

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan didalam maknanya adalah sudut pandang utama serta paling mendasar yang mempunyai peranan penting bagi insan individu di dunia. Kegiatan pendidikan menyangkut juga hubungan antar manusia dengan manusia, manusia dengan Tuhan-nya, manusia dengan lingkungannya. Pendidikan juga dapat dimaknai sebagai proses dari pembudayaan serta bimbingan yang dilakukan secara terus menerus terhadap peserta didik. Didalam undang-undang sistem pendidikan nasional no 20 tahun 2003, pendidikan adalah upaya sadar dan telah terencana didalam mewujudkan kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki pengetahuan spiritual, keterampilan, akhlak, kepribadian dan pengendalian diri yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri, masyarakat dan negara¹ Dan diharapkan pendidikan dapat bisa secara berlanjut dibangun dan di kembangkan agar dapat menghasilkan generasi yang bisa di harapkan dan bisa dikelola dengan giat sehingga tujuan yang ada dalam pendidikan nasional dalam waktu dekat dan waktu panjang bisa di percaya dengan baik.

Pendidikan adalah kegiatan yang ada hubungan timbal balik dari pendidik dengan peserta didik baik aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pendidikan juga tidaklah harus didalam lingkungan sekolah, tapi bisa diluar lingkungan sekolah seperti lingkungan keluarga atau masyarakat. Seperti dalam UU no. 20

¹ Mahmud, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), hlm 2-3

tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 13 ayat 1 menyebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non-formal, dan informal. Pendidikan formal meliputi jalur sekolah secara umum, dan informal meliputi jalur lingkungan keluarga dan masyarakat. Waini Rasyidin mendefinisikan pendidikan merupakan seluruh yang disatukan dari seluruh usaha pendidikan dan keahlian dalam merubah tingkah laku yang ada pada kehidupan insan didunia.²

Perkembangan pendidikan indonesia masih belum sesuai dengan harapan yang ada dikalangan peserta didik. Masih terdapat masalah yang ada di dunia pendidikan dan masih berkaitan dengan pendidikan karakter tentang perilaku moral anak bangsa yang tidak berkarakter. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan pendidik kelas 4 di MIN 1 MOJOKERTO memperoleh informasi bahwa masih terdapat permasalahan yang menyangkut dengan nilai-nilai karakter anak.³ Contoh negatif dari nilai-nilai karakter anak yang kurang misalnya seperti kurang hormat kepada yang lebih tua, kasus pencurian dan bullying, perusakan fasilitas sekolah, kurangnya rasa peduli, dan lain-lain saat ujian yang sudah menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Masalah-masalah ini bisa disebabkan karena pada saat proses pembelajaran kurang menekankan penanaman aspek karakter hingga menimbulkan masalah dikalangan peserta didik seperti yang telah disebutkan diatas.

Keberhasilan dalam pendidikan dapat juga dilihat dari aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek keterampilan. Didasarkan pada pengertian dari pendidikan

² Mahmud, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), hlm 5

³ Wawancara pada tanggal 21 Januari 2020

yang merupakan upaya dan bimbingan yang dilaksanakan dengan sadar dalam kegiatan pembelajaran sebagai usaha membentuk budi pekerti, pikiran dan kepribadian manusia sehingga mampu maju dan menyesuaikan diri didalam berkehidupan baik bermasyarakat, berbangsa dan juga bernegara. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan, tujuan pendidikan dasar adalah menempatkan dasar kecerdasan, kepribadian, pengetahuan, akhlak mulia, serta keterampilan dalam hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dalam aspek ini pendidik diminta menjadi pengelola kegiatan pembelajaran, menguasai peranan penting dalam membimbing peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi dari pendidik dan peserta didik kelas dan berlangsung dengan formal, pendidik menyiapkan materi, metode, media dan evaluasi pembelajaran yang menarik minat peserta didik sehingga diharapkan peserta didik aktif dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai yang telah ada. Tujuan dari pembelajaran juga tidak hanya melihat ranah kognitif tetapi juga harus memperhatikan aspek afektif maupun psikomotorik. Tujuan dari pembelajaran kognitif yakni pembelajaran yang hanya berfokus pada pengetahuan dan kecerdasan dalam cakupan pemikiran dan pemahaman, sedangkan tujuan dari pembelajaran afektif terkait sikap motivasi, kesiapan partisipasi, menghargai, dan di harapkan bisa menghayati nilai yang ada pada kehidupan dan tujuan dari pembelajaran keterampilan hanya fokus pada kegiatan motorik yang melatih ketepatan, kecepatan, dan kekuatan tertentu. Dan untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan rancangan proses pembelajaran yang menggunakan metode,



strategi maupun media yang baik agar peserta didik bisa termotivasi dalam kegiatan pembelajaran efektif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

Didasarkan pada permasalahan diatas, pemilihan metode pembelajaran harus di sesuaikan sehingga diharapkan bisa melatih peserta didik dalam keterampilan sosial dan karakter. Metode yang diambil dalam penelitian ini yang dinilai mampu untuk melatih keterampilan sosial dan karakter adalah metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah rancangan yang luas dan meliputi aspek kerja sama kelompok dan dibimbing oleh pendidik atau pengarah saat pembelajaran oleh pendidik. Secara gambaran umum pembelajaran ini dipandang lebih kepada pendidik dalam mengarahkan proses pembelajaran baik dalam hal menetapkan tugas, bahan dan informasi dalam pembelajaran dan bentuk ujian pada tugas akhir.⁴ Jhonson (1998) mendefinisikan pembelajaran kooperatif adalah *working together to accomplish shared goals* (usaha bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan) yakni anggota kelompok berusaha dan bekerja sama demi mencapai suatu tujuan yang hasilnya bisa dirasakan bersama dengan anggota kelompok.⁵ Pembelajaran kooperatif ini juga bisa di katakan lebih efektif karena peserta didik atau anggota kelompok bisa dengan kemampuannya memberi dan menerima materi dari anggota kelompoknya tanpa rasa segan. Pembelajaran kooperatif ini memiliki banyak tipe yakni diantaranya STAD, jigsaw, TGT, dan lain-lain.



⁴ Agus Suprijomo, *Cooperative Learning : Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar,2014), hlm 55-54.

⁵ Miftahul Huda, *Cooperative learning : metode, teknik, struktur dan model penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar,2015), hlm 31

Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan pola yang dibuat oleh *Slavin* yang mengikut sertakan kompetensi tiap kelompok. Peserta didik dikelompokkan berdasarkan atas kemampuan, gender, ras dan etnik.⁶ Model pembelajaran ini juga paling mudah dan model yang baik untuk diterapkan oleh pendidik yang baru pertama kali menggunakan pembelajaran kooperatif. pendidik berperan sebagai fasilitator dalam hal memberikan dukungan tapi tidak mengarah pada hasil yang disiapkan sebelumnya. Dan diharapkan dari pembelajaran ini peserta didik bisa memperoleh hasil belajar berupa hasil akademik sekolah, menerima keberagaman, toleransi terhadap sesama, dan mampu mengembangkan keterampilan sosial.

Sejalan dengan masalah diatas, pendidikan mengenai karakter lagi di munculkan kembali oleh para ahli pendidikan dalam menghadapi moral karakter peserta didik yang mulai menurun. Menurut Sudarminta, praktek dari pendidikan yang seharusnya adalah memperkuat aspek karakter atau nilai dalam kebaikan akan tetapi sejauh ini cuma dapat menjadikan nilai-nilai perilaku individu yang benar bertolak belakang bersama apa yang dilakukan.⁷ Karena aspek afektif tentang sosial kurang mendapatkan perhatian sehingga moral peserta didik menjadi negatif dan kondisi ini menyebabkan kemerosotan dalam dimensi nilai-nilai karakter.

Terkait dengan masalah pendidikan, kasus yang menduduki peringkat pertama dalam pengaduan masyarakat adalah kasus *bullying*. Sejak tahun 2011 sampai tahun 2014, Komisi Perlindungan Anak Indonesia memperoleh terdapat ada

⁶ Miftahul Huda, *Cooperative learning : metode, teknik, struktur dan model penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), hlm 31

⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter : konsepsi dan aplikasi dalam lembaga pendidikan*, (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2011), hlm 3

369 pengaduan dalam persoalan tersebut. 25% pengaduan dibidang pendidikan sebanyak 1.480 kasus. *Bullying* yang disebutkan diatas di indikasikan sebagai bentuk kekerasan disekolah dan mengalahkan kasus tawuran antar pelajar, diskriminasi dalam pendidikan, dan adanya pungutan liar.⁸

Pusat Bahasa Depdiknas mendefinisikan karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, prilaku, sifat, tabiat, tempramen dan watak. Dan ada sebagian yang menyebutkan bahwa karakter adalah penilaian subjektif dari kualitas moral dan mental, sebagian lain menyebutkan an peniaian subjektif dari kualitas mental saja. Sehingga upaya dalam mengubah dan membentuk karakter itu berkaitan dengan stimulus dari intelektual individu.⁹

Tanggung jawab dari pendidikan karakter ini menjadi fokus sekolah sebagai lembaga pendidikan dan ikut dalam tanggung jawab terhadap kegagalan dari pembentukan karakter. Tidak hanya pada hal kekeluargaan dalam pembentukan karakter. Namun sekolah sebagai lembaga yang berperan dalam memperkenalkan dan menumbuhkan hal nilai-nilai aturan sosial dalam membentuk pribadi dari individu dan tidak dapat menghindarkan diri dari upaya-upaya pembentukan karakter positif dari anak didiknya. Model pembelajaran kooperatif ini dikatakan lebih efektif dari pada model pembelajaran biasa dikarenakan dalam model kooperatif peserta didik lebih leluasa dalam memberi dan menerima materi pelajaran tanpa rasa segan. Banyak model kooperatif yang bisa diambil seperti

⁸ Asriana Arahap, IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS III SDIT DARUL HASAN PADANGSIDIMPUAN,(Universitas MuhammadiyahTapanuli Selatan, 2018 vol.1) hlm 19.

⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter : konsepsi dan aplikasi dalam lembaga pendidikan*, (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2011), hlm 3

model kooperatif tipe *STAD*. Pemilihan model tipe ini diharapkan bisa melatih karakter peserta didik seperti yang tercantum dalam pendidikan karakter dan budaya diantaranya seperti tanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui dan menjelaskan nilai karakter tanggung jawab yang ingin dipahami dan dilakukan dengan baik oleh peserta didik. Oleh karena itu, peneliti mengambil penelitian dengan judul “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TPE *STAD* (*Student Team Achievement Divission*) TERHADAP PEMBENTUKAN NILAI KARAKTER TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK KELAS 4 DI MIN 1 MOJOKERTO”.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divission*) terhadap pembentukan nilai karakter tanggung jawab peserta didik kelas 4 di MIN 1 MOJOKERTO?
2. Bagaimana respon peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Divission*) ?

C. TUJUAN PENELITIAN

- A. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*student team achievement divission*) terhadap pembentukan nilai karakter tanggung jawab peserta didik kelas 4 di MIN 1 MOJOKERTO.
- B. Mengetahui respon peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*student team achievement divission*).

D. MANFAAT PENELITIAN

A. Secara Teoritis :

Peneletian ini diharapkan bermanfaat untuk refrensi penelitian selanjutnya yang ingin mengambil tema tentang pembelajaran kooperatif dan untuk mengetahui perkembangan pendidikan karakter yang ada disekolah serta sebagai bahan dan ide untuk perkembangan pembelajaran di sekolah dasar.

B. Secara praksis :

Bagi peserta didik :

- a. Agar semangat belajar peserta didik bisa meningkat terutama pada runtutan pembelajaran berlangsung.
- b. Agar aktivitas pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan .
- c. Peserta didik dapat bekerja sama dan bertukar pengalaman dengan teman sebaya, dan memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas pembelajaran setiap hari.

Bagi pendidik :

- a. Hasil penelitian akan menambah refrensi model pembelajaran dalam upaya untuk memperbaiki dan memudahkan proses belajar mengajar dikelas.

Bagi sekolah :

- a. Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan pada sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajran dan membantu

mempermudah dalam pelaksanaan kurikulum, sehingga dapat mempercepat akan tercapainya dari visi dan misi yang ada.

Bagi peneliti lain :

- a. diharapkan hasil penelitian bisa digunakan untuk dibuat sumber acuan dalam mencari model pembelajaran yang cocok dan sepadan untuk mengetahui keefektivan dari model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.



